

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada tesis ini adalah kualitatif. Rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.¹

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia

¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 39

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³

Penyusunan tesis ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.⁴ Selain itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat tentang implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar. Kemudian peneliti mendeskripsikan dan memadukan dengan teori-teori yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai

³ *Ibid.*, hlm. 4

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya Cet Ke-1*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm 157

⁵ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam Cet. Ke-1*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 41

pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.⁶

Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, penelitian juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Ketika berada dilapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan khususnya sejarah kebudayaan Islam yang sedang berlangsung. Selain itu, peneliti

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 168

melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, Guru SKI dan siswa mengenai penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁸

Penelitian ini akan dilakukan di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar, MAN 3 Tulungagung terletak di Jln. Supriyadi Desa Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung kode pos 66293. MAN 3 Blitar terletak di Jln. Raya Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar kode pos 66155.

Adapun beberapa alasan memilih lokasi penelitian ini yaitu :

1. Kedua lembaga telah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Pemahaman dan minat belajar siswa meningkat yang menghasilkan nilai yang baik.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua lembaga.

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 53

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh.⁹ Dalam pernyataan Ahmad Tanzeh bahwa sumber data bisa berbentuk manusia dan non manusia. Sumber data dari manusia adalah hasil dari observasi peneliti dan wawancara dengan orang yang menjadi informan. Sedangkan data non manusia adalah dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁰

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹¹

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum dan Guru SKI serta siswa, karena keduanya melakukan pelaksanaan proses pembelajaran.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. Ke-14*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

¹⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eKaf, 2006), hlm. 113

¹¹ *Ibid.*, hlm. 131

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.¹² Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹³

Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data peneliti mengklasifikasikan menjadi 3 huruf *p*, yaitu:¹⁴

- 1) *Person* (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, yaitu Waka Kurikulum, Guru SKI dan siswa khususnya kelas XI.
- 2) *Place* (sumber data berupa tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data berupa tempat adalah kondisi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

¹² Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hlm. 55

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 6-7

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 172

- 3) *Paper* (sumber data berupa simbol), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan foto pembelajaran yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁶ Selain itu, Observasi merupakan suatu teknik atau secara

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet Ke-20*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm 224

¹⁶ W, Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm. 143

mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁷

Menurut E Mills, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.¹⁸

Menurut Williamson, Karp, dan Dalpin, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data, sebagaimana tujuan penelitian.¹⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pelaksanaan proses pembelajaran mengenai penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 131

¹⁹ Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif Cet-1*, (Malang: IKIP, 2005), hlm. 101

keterangan.²⁰ Nasution dalam metode *Research*, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²¹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pernyataannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.²²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam guna untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mewawancarai Waka Kurikulum, Guru SKI serta siswa untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengenai penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²³

²⁰ Cholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian Cet Ke-10*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 83

²¹ Nasution, *Metode Research Cet. Ke-13*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 113

²² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya Cet. Ke-8*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 180

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data tersebut merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan tentang model pembelajaran *Mind Mapping* seperti halnya bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas terhadap siswa, serta hasil gambaran siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²⁴

Analisis data dilakukan mulai sebelum masuk ke tempat penelitian sampai dengan selesai di tempat penelitian. Sebelum masuk tempat penelitian analisis yang dilakukan adalah untuk menentukan fokus yang masih bersifat sementara. Namun pada penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses di tempat penelitian bersamaan dengan pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.

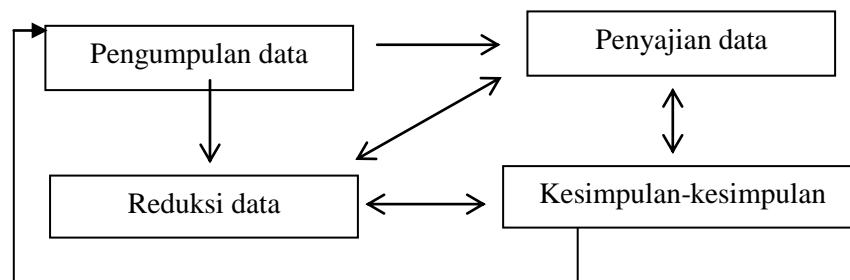
²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248

Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua situs penelitian sehingga analisis data yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs.

1. Analisis data situs tunggal

Analisis data situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah terkumpul dari hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai persoalan yang sedang diteliti di masing-masing tempat penelitian. Data yang diperoleh dari situs tunggal pertama yaitu MAN 3 Tulungagung akan dianalisis secara induktif konseptual sebagai langkah menemukan proposisi yang selanjutnya menyusun teori substantif, dan kemudian masuk pada proses analisis data situs kedua yaitu yang diperoleh dari MAN 3 Blitar.

Miles & Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*), dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data²⁵

Dari gambar di atas, masing-masing komponen dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan leluasa dan kedalaman wawasan yang tinggi. Selain itu, mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

Pada teknik ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan. Kegiatan reduksi data ini peneliti akan pengkodean data (*data coding*).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246

²⁶ *Ibid.*, hlm. 247

Tabel 3.1 *Data Coding*

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Wawancara	Ww
	b. Observasi	Obs
	c. Dokumentasi	Dok
2	Sumber Data (Informan) MAN 3 Tulungagung	
	a. Waka Kurikulum	W.K 1 T
	b. Guru SKI	G.SKI 1 T
	c. Siswa	S 1 T
	Sumber Data (Informan) MAN 3 Blitar	
	a. Waka Kurikulum	W.K 2 B
	b. Guru SKI	G.SKI 2 B
	c. Siswa	S 1 B
	3	Fokus Penelitian
a. Bagaimana guru mengimplementasikan langkah-langkah operasional model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar?		F1
b. Bagaimana prinsip-prinsip reaksi guru terhadap siswa ketika pembelajaran <i>Mind Mapping</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar?		F2
c. Bagaimana sistem pendukung dalam model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar?		F3

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²⁷ Dengan mendisplay data, maka

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 211

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁸

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁹

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

2. Analisis data lintas situs

Analisis lintas situs merupakan proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat dan juga subyek penelitian sekaligus proses memadukan temuan antar situs. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Analisis

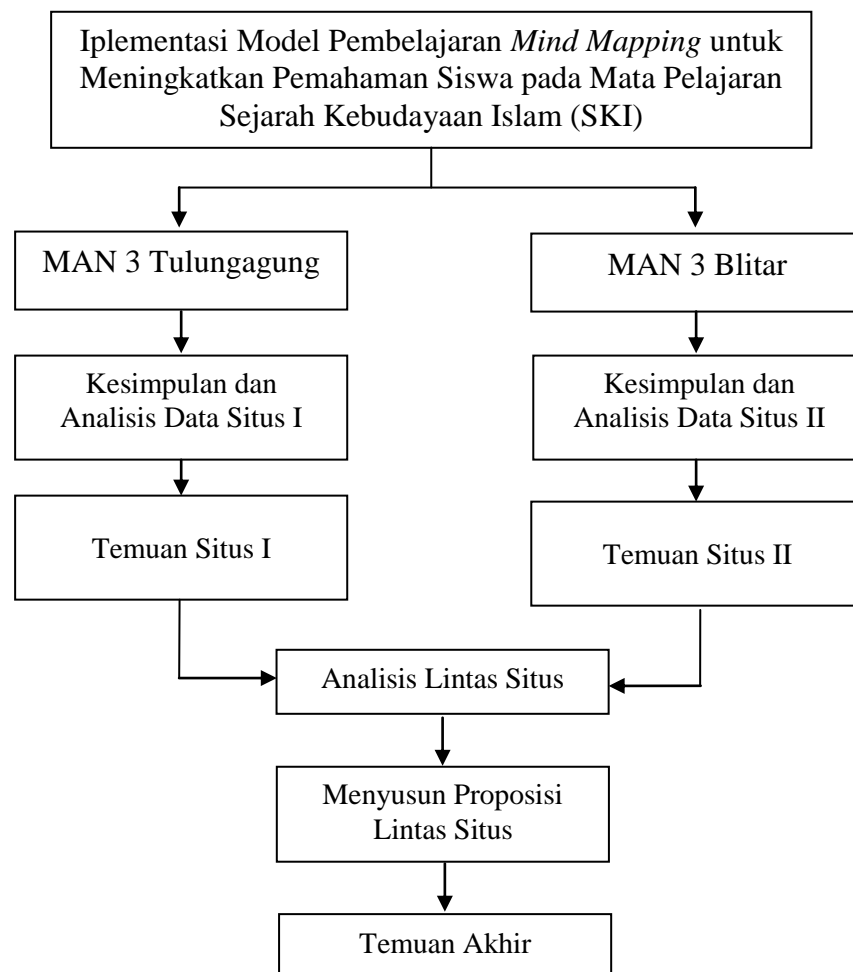
²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 212

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252

lintas situs dalam penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 3.1 Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³¹

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar pada dua lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi uji keterpercayaan (*kredibilitas*), uji kebergantungan (*depenability*) dan uji kepastian (*konfirmability*).³²

Penelitian ini menggunakan teknik uji keterpercayaan (*kredibilitas*) yaitu kriteria yang digunakan untuk membuktikan bahwa data terkait implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar. Pada kedua lembaga tersebut diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*) sesuai dengan argumen dari Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 212

³² Y.S. Lincoln, dan Guba E.G., *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: Sage Publication, Inc, 1985), hlm. 301

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar, seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa.

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330

2. Diskusi dengan teman sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong merupakan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³⁵ Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak MAN 3 Tulungagung maupun MAN 3 Blitar secara lisan dengan menemui Waka Kurikulum. Setelah itu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada Waka Kurikulum MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar.

³⁴ Y.S. Lincoln, dan Guba E.G., *Naturalistic Inquiry...*, hlm. 302

³⁵ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 169

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yaitu MAN 3 Tulungagung dan MAN 3 Blitar. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a) Observasi/ mengamati pelaksanaan proses pembelajaran mengenai penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), (b) Wawancara dengan Guru SKI dan siswa, (c) Dokumentasi, dengan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan merupakan tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis.